ANALISIS PENGGEMUKANSAPI POTONG JENIS SIMENTAL DAN LIMOUSIN

(Studi Kasus Di UD Putra Makmur Desa Tawang Kecamatan WatesKabupaten Kediri)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt.) Pada Jurusan Peternakan

Oleh :

Angga Adi Varitsal

NPM 12.1.04.01.0012

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh

ANGGA ADI VARITSAL

NPM : 12.1.04.01.0012

Judul :

**ANALISIS PENGGEMUKAN
SAPI POTONG JENIS SIMENTAL DAN LIMOUSIN
(STUDI KASUS DI UD PUTRA MAKMUR DESA TAWANG,
KECAMATAN WATES, KABUPATEN KEDIRI)**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan
Kepada Panitia Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal :21 Juli 2016

Pembimbing

Sapta Andaruisworo, S.Pt, M.MA	**Nur Solikin, S.Pd, M.MA**
Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II

ii

Skripsi oleh

ANGGA ADI VARITSAL

NPM : 12.1.04.01.0012

Judul :

**ANALISIS PENGGEMUKAN
SAPI POTONG JENIS SIMENTAL DAN LIMOUSIN
(STUDI KASUS DI UD PUTRA MAKMUR DESA TAWANG,
KECAMATAN WATES, KABUPATEN KEDIRI)**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan
PETERNAKAN FAPET UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 02 AGUSTUS 2016

Dan dinyatakanTelah Memenuhi Persyaratan

Panitiapenguji :

1. Ketua : Sapta Andaruisworo, S.Pt, M.MA
2. Penguji I : Dr. Fitriani, S.Pt, M.P
3. Penguji II : Nur Solikin, S.Pd, M.MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Peternakan

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI FAKULTAS PETERNAKAN

Dr. Budi Utomo,S.Pt.,MP
NIDN.0710108304

Analisis PenggemukanSapi Potong Jenis Simental Dan Limousin (Studi Kasus Di Ud Putra Makmur Desa Tawang Kecamatan WatesKabupaten Kediri)

Angga Adi Varitsal
12.1.04.01.0012
Prodi peternakan
Fakultas Peternakan
Anggaady78@gmail.com
Sapta Andaruisworo, S.Pt, M.MA dan Nur Solikin, S.Pd, M.MA.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Analisis Penggemukan Sapi Potong Jenis Simental dan Limousin (Studi Kasus Di UD Putra Makmur Desa Tawang, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri).

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah berapa perbandingan keuntungan penggemukan sapi jenis Simental dan Limousin selama 1 periode yang sama yakni 6 bulan di peternakan UD Putra Makmur yang terletak di Desa Tawang, KecamatanWates, Kabupaten Kediri.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa penggemukan sapi potong berjumlah 38 ekor, yakni sapi jenis Simental sebanyak 19 ekor dan sapi jenis Limousin sebanyak 19 ekor yang penggemukannya dilakukan dalam 1 periode yang sama yakni 6 bulan. Dengan total biaya produksi untuk sapi jenis Simental Rp.594.457.120 dan untuk sapi jenis Limousin Rp.594.457.120. Sedangkan keuntungan rata-rata/ ekor untuk sapi jenis Simental sebesar Rp. 1.567.752 dan keuntungan untuk sapi jenis Limousin rata-rata/ ekor adalah Rp.6.211.752. Sedangkan untuk perbandingan Kelayakan (Efisiensi), usaha penggemukan sapi potong jenis Simental dan Limousin sama-sama layak untuk dikembangkan, akan tetapi sapi Limousin lebih layak dikembangkan dari pada sapi Simental hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan Kelayakan (Efisiensi) menunjukan untuk sapi jenis Simental adalah 1,13 sedangkan untuk sapi Jenis Limousin adalah 1,28.

Untuk meningkatkan pendapatan peternak, disarankan peternak untuk mengembangkan sapi potong jenis Limousin.

Kata Kunci :*Analisis penggemukan sapi potong, jenis Simental dan Limousin*

I. LATAR BELAKANG

Ternak sapi potong merupakan salah satu penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting di dalam kehidupan masyarakat(Sudarmono, 2008). Selain itu ternak sapi potong sebagai salah satu sumber protein hewani berupa daging. Produktivitasnya masih sangat memprihatinkan karena volumenya masih jauh dari target yang diperlukan untuk konsumen. Permasalahan ini disebabkan produksi daging masih rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan volume produksi daging yang rendah antara lain populasi dan produksi yang rendah (Sugeng, 2003).

Kebutuhan daging sapi di dalam negeri belum mampu dicukupi oleh peternak di Indonesia sebagai produsen lokal. Produksi daging sapi di Indonesia hingga tahun 2012 mencapai 485.330 ton, sedangkan populasi Sapi Potong di Indonesia hingga tahun 2012 hanya mencapai 14.824.370 ekor (Departemen Pertanian, 2012).

Penurunan produktivitas sapi potong perlu di antisipasi melalui pengembangan usaha peternakan sapi, karena usaha sapi potong yang memiliki produktivitas tinggi akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Penggemukan sapi potong pada umumnya dilakukan selama kurang lebih 6 bulan dan dalam waktu 6 bulan tersebut diharapkan peternak mampu menghasilkan pertambahan berat badan yang diharapkan dengan kualitas karkas yang baik serta daging yang sehat.

Beternak sapi dengan jenis Simental dan Limousin adalah solusi yang tepat untuk dijadikan usaha yang mengguntungkan, karena sapi Simental dan sapi Limousin cocok untuk dikembangbiakan di Indonesia.

Sapi Simental adalah bangsa Bos Taurus (Talib dan Siregar,1999), sapi ini merupakan hasil persilangan antara sapi Jerman yang besar dan berkembang biak lebih kecil pribumi ke Swiss. Sapi Simental namanya berasal dari nama daerah dimana ternak pertama kali dibiakan yaitu lembah Simme yang terletak di Oberland Banner di Swiss. Sementara itu di Jerman dan Australia sapi Simental disebut dengan nama Fleckvieh, dan di Perancis sebagai Pie Ronggue. (Dikutip dari artikel peternakan.com tentang Asal Usul Sapi Simental, 2012).

Sapi Limousin merupakan sapi yang ditemukan di Haulte-Vienne, Prancis dimana awal mula ditemukan sapi ini dibuktikan dengan lukisan dinding di Gua Lascaux pada abad ke 18.Selama beradab-abad, sapi ini telah didomestikasikan (diternakan). Sapi Limousin diternakan untuk diambil dagingnya dan juga dijadikan sebagai sapi pekerja untuk pertanian karena kekuatan dan kecepatanya dalam pengolahan tanah, secara genetik, sapi Limousin adalah sapi potong yang

berasal dari wilayah beriklim dingin, merupakan sapi tipe besar, mempunyai volume rumen yang besar, *voluntary intake*(kemampuan menambah konsumsi diluar kebutuhan yang sebenarnya) yang tinggi dan *metabolic rate* yang cepat, sehingga menuntut tata laksana pemeliharaan yang lebih teratur. Di Indonesia sapi Limousin disilangkan dengan berbagai jenis sapi lain, misalnya dengan sapi Peranakan Ongole, sapi Brahman atau sapi Hareford. (Dikutip dari artikel peternakan.com tentang Asal Usul Sapi Simental, 2012).

II. METODE

A. TempatdanWaktuPenelitian

Penelitian ini dilakukan selama September 2015 sampai dengan Juni 2016, dan dilakukan di Peternakan penggemukan sapi potong UD Putra Makmur di desa Tawang, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purporsie* (sengaja) karena perusahaan ini tergolong maju dalam usaha penggemukan sapi potong.

B. Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sapi Potong jenis Simental sebanyak 19 ekor dan Sapi Potong jenis Limousin sebanyak 19 ekor dengan kandang tipe *Tail to Tail* (saling membelakangi), ditinjau dari perbandingan keuntungan usaha penggemukan kedua sapi tersebut.

C. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, yaitu penelitian yang melakukan analisis dari berbagai sudut pandang dalam kurun waktu tertentu pada unsur pelaku usaha peternakan penggemukan sapi potong di Peternakan UD Putra Makmur(Kumar, 1999). Sementara Peternakan UD Putra Makmur ini sengaja dipilih sebagai tempat penelitian karena perusahaan ini dinilai tergolong maju.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Data

a.Datakualitatif digunakan untuk menjelaskan sekaligus menggambarkan keadaanobyek penelitian di UD Putra Makmur dalam bentuk tulisan.

b.Data Kuantitatif digunakan untukmenggambarkan analisis input-output usaha yang meliputi biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan dalam bentuk tabel dan angka.

2. Sumber Data

a.Data Primer tersebut diperoleh dengan analisis dokumen yang tersedia di Peternakan UD Putra Makmur yakni dengan melakukan wawancara antara peneliti dan pemilik peternakan sekaligus pekerja di peternakan UD Putra Makmur tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

b. Data Sekunder diperoleh dari catatan-catatan yang ada di peternakan UD Putra Makmur yang terkait dengan penelitian ini.

E. Analisis Penelitian

Analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis data kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan umum peternakan UD Putra Makmur, dalam hal ini adalah tempat usaha peternakan penggemukan sapi potong di Kecamatan Wates yang meliputi: Keadaan Umum dan lokasi peternakan UD Putra Makmur, sistem pemeliharaan, bangunan kandang, ukuran kandang, arah pembuatan kandang, bentuk kandang, bahan pembuatan kandang, pemberian pakan, pemberian minum, waktu pemberian pakan, waktu pemberian minum, jumlah pakan yang diberikan, jumlah minum yang diberikan, pemilihan bakalan, perlakuan awal bakalan, lama waktu penggemukan, program kesehatan, program kebersihan, penjualan dan cara penjualan.
2. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan analisis input-output usahayang meliputi usaha biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, yang selanjutnya dipergunakan untuk mengetahui keuntungan serta kelayakan usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Wates. Adapun cara perhitunganya :

a. Total Biaya Produksi

Biaya total merupakan biaya keseluruhan atau jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel per proses produksi.

Rumus : TC = FC + VC

Keterangan:

TC : Total Biaya Produksi

FC : Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel ……(Ken Suratiyah, 2006)

b. Total Penerimaan

Totalpenerimaan merupakan hasil kali antara produksi dan harga jual (Himawati, 2006)

Rumus: TR = Pq x Q

Keterangan:

TR : Total Penjualan

Pq : Harga Per Ekor

Q :Total Produksi

c. Total Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Himawati, 2006).

Rumus: Π = TR – TC

Keterangan:

Π : Pendapata

TR : Total Penjualan

TC :TotalBiaya Produksi

d. Kelayakan (Efisiensi) Usaha

R/C Rasio merupakan perbandinganantara penerimaan dan pengeluaran biaya (Soekartawi, 1995).

a : R/C Rasio

R : Total Penerimaan

C : Total Biaya

Bila: R/C > 1 = Usaha penggemukan sapi potong layak dikembangkan.

R/C Rasio=1 = Tidak untung tidak rugi.

R/C Rasio<1 = Usaha penggemukan sapi potong tidak layak untuk dikembangkan.

e. *Break Event Point* (BEP)

Break event point dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. BEP tidak hanya untuk mengetahui keadaan perusahaan, tetapi BEP mampu memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubunganya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan (Munawir,2012).

BEPharga menggambarkan harga terendah dari produk yang dihasilkan. Apabila harga ditingkat usaha lebih rendah dari harga BEP, maka pelaku usaha akan mengalami kerugian.

Rumus :

BEP(Harga)= $\frac{\textbf{Biaya Produksi Total}}{\textbf{Hasil Produksi}}$ (Sunarjono 2000)

BEPhasil menggambarkan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan, agar usaha tidak mengalami kerugian.

Rumus:

BEP(Hasil)= $\frac{\textbf{Biaya Produksi Total}}{\textbf{Hasil Jual}}$ (Sunarjono2000)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Perbandingan Usaha Penggemukan Sapi Potong Simental dan Limousin.

Biaya total merupakan biaya keseluruhan atau jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel per proses produksi (Ken Suratiyah, 2006). Harga pembelian bibit sapi Simental dan bibit sapi Limousin

awal per ekor rata-rata Rp.18.000.000 (Data ini Diambil dari data di Peternakan UD Putra Makmur, 2015).Biaya produksi beternak sapi Simental dan Limousin di Peternakan UD Putra Makmur selama 1 periode (6 bulan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Produksi usaha penggemukan sapi potong jenis Simental dan Limousin dalam 1 periode (6 bulan)

URAIAN	SIMENTAL	URAIAN	LIMOUSIN
Biaya Variabel		**Biaya Variabel**	
1. Pembelian Bibit awal	342.000.000 (19 ekor)	1. Pembelian Bibit awal	342.000.000 (19 ekor)
2. Pakan Hijauan: 10 x 600 x 19 ekor x 180 hari	20.520.000	2. Pakan Hijauan: 10 x 600 x 19 ekor x 180 hari	20.520.000
3. Pakan Tambahan: 4 x 5.000 x 19 ekor x 180 hari	68.400.000	3. Pakan Tambahan: 4 x 5.000. x 19 ekor x 180 hari	68.400.000
4. Pakan Fermentasi: 10 x 3.623,6 x 19 ekor x 180 hari	123.927.120	4. Pakan Fermentasi: 10 x 3.623,6 x 19 ekor x 180 hari	123.927.120
5. Obat-obatan 5.000 x 19 ekor x 180 hari	17.100.000	5. Obat- obatan 5.000 x 19 ekor x 180 hari	17.100.000
Total :	571.947.120		571.947.120
1. Tenaga Kerja: 100.000 x 180 hari	18.000.000	1. Tenaga Kerja: 100.000 x 180 hari	18.000.000

2. Listrik: 10.000 x 180 hari	1.800.000	2. Listrik: 10.000 x 180 hari	1.800.000
Total :	19.800.000		19.800.000
Total Biaya Variabel	***591.747.120***		***591.747.120***
Biaya Tetap			
1. Pembuatan kandang dan Penyusutan peralatan 2. Pajak Bumi dan Bangunan	2.500.000 210.000	1. Pembuatan kandang dan Penyusutan peralatan 2. Pajak Bumi dan Bangunan	2.500.000 210.000
Total Biaya Tetap	***2.710.000***		***2.710.000***
Total Biaya Produksi	***Rp. 594.457.120***		***Rp. 594.457.120***

Dari data diatas dapat dilihat Total Biaya Produksi sapi Simental dan sapi Limousin selama 1 periode (6 bulan) dengan skala untuk sapi simental 19 ekor dan sapi Limousin 19 ekor yaitu:

a. Total biaya produksi sapi Simental selama 1 periode = Rp. 594.457.120,-
b. Total biaya produksi sapi Limousin selama 1 periode = Rp. 594.457.120,-

B. Perbandingan Pertambahn Berat Badan Sapi Simental dan Limousin/ Hari Selama 1 Periode (6 bulan).

Pertambahan berat badan Sapi jenis Simental dan Limousin per hari selama 1 periode (6 bulan) dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2: Tabel Pertambahan Berat Badan sapi Simental dan Limousin/ hari selama 1 Periode (6 bulan):

Jenis Sapi	No	Berat Badan Awal	Berat Badan Akhir	Pertambahan Berat Badan per Hari	Keterangan
Simental	1	560	783	1,2	Rata-rata pertambahan Berat Badan Sapi Simental/hari adalah 1,5
	2	528	859	1,8	
	3	560	870	1,7	
	4	560	872	1,7	
	5	550	784	1,3	
	6	510	870	2	
	7	507	865	1,9	
	8	572	790	1,2	
	9	542	782	1,3	
	10	520	870	1,9	
	11	595	780	1	
	12	580	870	1,6	
	13	507	867	2	
	14	591	799	1,1	
	15	491	795	1,6	
	16	585	797	1,1	
	17	607	863	1,4	
	18	511	789	1,5	
	19	506	863	1,9	
Rata-rata		**546**	**829**	**1,5**	
Limousin	1	518	964	2,4	Rata-rata pertambahan Berat Badan Sapi Limousin/hari adalah 2,1
	2	606	960	1,9	
	3	528	960	2,4	
	4	592	876	1,5	
	5	590	880	1,6	
	6	489	789	1,6	

	7	518	960	2,4	
	8	605	957	1,9	
	9	508	959	2,6	
	10	560	960	2,2	
	11	505	957	2,5	
	12	510	960	2,5	
	13	524	918	2,1	
	14	550	879	1,8	
	15	528	961	2,4	
	16	590	879	1,6	
	17	512	960	2,4	
	18	608	967	1,9	
	19	509	958	2,4	
Rata-rata		**544**	**937**	**2,1**	

Data ini diperoleh dari data catatan pertambahan berat badan di Peternakan UD Putra Makmur, dan dari data tersebut Pertambahan Berat Badan dari kedua jenis sapi tersebut, ternyata sapi jenis Limousin lebih bisa menampilkan pertambahan berat badan lebih baik/ tinggi dibandingkan dengan sapi jenis Simental, hal ini dikarenakan Sapi Limousin memiliki tulang yang kecil dibandingkan dengan sapi jenis Simental, dan sapi Limousin mempunyai volume rumen yang besar*volturyintake* (kemampuan menambah konsumsi diluar kebutuhan yang sebenarnya) dibandingkan dengan sapi Simental sehingga pertambahan berat badannya per hari lebih cepat dibandingkan dengan sapi jenis Simental(Siregar, 2007).

C. Uji T Penggemukan Sapi Potong Simental Dan Limousin.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perbandingann berat badan akhir sapi Simental dan Limousin mempunyai perbedaan yang nyata. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.Tabel Berat Badan Akhir Sapi Simental dan Limousin.

Ulangan	Berat Badan Akhir Limousin (A)	Berat Badan Akhir Simental (B)	Selisih Hasil (A – B)
1	964	783	181
2	960	859	101
3	960	870	90
4	876	872	4
5	880	784	96
6	789	870	-81
7	960	865	95
8	957	790	167
9	959	782	177
10	960	870	90
11	957	780	177
12	960	870	90
13	918	867	51
14	879	799	180
15	961	795	166
16	879	797	82
17	960	863	97
18	967	789	178
19	958	863	95
Total	**17.804**	**15.768**	**2.076**
Rata-rata	**937,0526**	**829,8947**	**107,1579**

$$t \text{ hitung} = \frac{/\bar{A} - \bar{B}/}{s(A-B)}$$

$s(\bar{A}-\bar{B})=S/\sqrt{n}$=Standart error yang dapat dicari dari sebaran data selisih

$$S = \sqrt{\frac{\sum (A-B)2 - \{\sum(A-B)\}2/n}{(n-1)}}$$

Sehingga jawabanya adalah:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (4145496) - \{\sum(218173,5)\}/19}{(19-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{3927123}{18}}$$

$$= \sqrt{218173,5}$$

$$= 467,09004$$

$$S(A–B) = s/\sqrt{n}$$

$$= \frac{467,0904}{\sqrt{19}}$$

$$= \frac{467,0904}{4,358899}$$

$$= 107,1579$$

$$t \text{ hitung} = \frac{/\bar{A} - \bar{B}/}{s(A-B)} = \frac{17804,00 - 1576,00}{107,1579} = 19$$

t tabel 0,05 = 2,101

t tabel 0,01 = 2,878

Dari hasil diatas diperoleh t hitung = 19, dan t tabel 0,01 = 2,878 maka t hitung > t tabel 0,01. Denganterdapat perbedaan yang sangat nyata antara pertambahan berat badan sapi Simental dan sapi Limousin.

D. Perbandingan Total Penerimaan Usaha Sapi Potong Simental dan Limousin.

Total penerimaan usaha merupakan hasil kali antara produksi dan harga jual(Himawati, 2006).Rata-rata berat badan/ ekor untuk sapi Simental akhir 829 Kg dan harga per Kg untuk daging sapi timbang hidup Rp. 43.000 (diambil dari data di peternakan UD Putra Makmur), sehingga 1 ekor sapi Simental rata-rata seharga

35.647.000,-. Sehingga dapat dihitung Total Penerimaannya yaitu:

Sapi Simental :

TR = Rp. 35.647.000 x 19

= Rp.677.293.000

Jadi Total Penerimaan yang di dapatkan peternakan penggemukan sapi potong UD Putra Makmur skala 19 ekor dalam 1 periode (6 bulan) untuk sapi jenis Simental adalah =**Rp. 677.293.000.-.**

Rata- rata berat badan per ekor untuk sapi Limousin akhir 937 Kg dan harga per Kg untuk daging sapi timbang hidup Rp. 43.000 (diambil dari data di peternakan UD Putra Makmur), sehingga 1 ekor sapi Limousin rata-rata seharga 40.291.000,-. Sehingga dapat dihitung Total Penerimaannya yaitu: Sapi Limousin: TR = Rp. 40.291.000 x 19 = Rp. 765.529.000Jadi Total Penerimaan yang di dapatkan peternakan penggemukan sapi potong UD Putra Makmur skala 19 ekor dalam 1 periode(6 bulan) untuk sapi jenis Limousin adalah**Rp.765.529.000,-.**

E. Perbandingan Total Pendapatan Usaha Sapi Potong Simental dan Limousin.

Total pendapatan usaha adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Himawati, 2006). Pendapatan bersih yang diterima Peternakan UD Putra Makmur selama 1 Periode (6 bulan) antara sapi jenisSimental dan Limousin adalah sebagai berikut:

1. Sapi Simental

   Sapi Potong jenis Simental yang ada di Peternakan UD Putra Makmur sebanyak 19 ekor dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

   Total Penjualan (TR) – Total Biaya Produksi (TC) =

   Rp. 677.293.000 - Rp. 594.457.120 = **Rp. 82.835.880**,-.

   Jadi Total Pendapatan beternak sapi Potong jenis Simental dengan Skala 19 ekor per 1 periode (6 bulan) di Peternakan sapi Potong UD Putra Makmur adalah **Rp.82.835.880.-.**

2. Sapi Limousin

   Sapi Potong jenis Limousin yang ada di Peternakan UD Putra Makmur sebanyak 19 ekor dapat dihitung dengan menggunakan rumus: Total Penjualan (TR) – Total Biaya Produksi (TC) =

   Rp. 765.529.000 – Rp. 594.457.120 = **Rp. 171.071.880,-**

   Jadi Total Pendapatan beternak sapi Potong jenis Limousin dengan Skala 19 ekor per 1 periode (6 bulan) di Peternakan sapi Potong UD Putra Makmur adalah **Rp. 171.071.880,-.**

F. Perbandingan Keuntungan Rata-rata Sapi Potong Jenis Simental dan Limousin.

Keuntungan diperoleh dari penjualan sapi.Perhitungan didasarkan pada kenaikan berat badan sapi per hari sampai dengan akhir pemeliharaan. Berdasarkan hasil penelitian pertambahan berat badan untuk sapi jenis Simental rata-rata per harinya bertambah 1,5 Kg dan untuk sapi jenis Limousin

Rata-rata per harinya bertambah 2,1 Kg. Perhitungan Keuntungan dapat dihitung dengan Total Penambahan Cost – Biaya Operasional. Biaya Operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pajak Bangunan Kandang selama 1 periode (6 buan) = **Rp. 210.000**
- Biaya Pakan Hijauan/ ekor x 180 hari = 6.000 x 180 =**Rp. 1.080.000**
- Biaya Pakan Tambahan/ ekor x 180 hari = 5.000 x 180 = **Rp. 900.000**
- Biaya Pakan Fermentasi/ekor x 180 hari= 3.623,6 x 180=**Rp. 652.248**
- Biaya Tenaga Kerja/ orang x 180 hari = 25.000 x 180= **Rp.4.500.000**
- Biaya listrik/ hari x 180 hari = 10.000 x 180 = **Rp. 1.800.000**
- Biaya obat-obatan/hari x 180 hari = 5.000 x 180 = **Rp.900.000**

Jadi Total biaya Operasional selama 1 periode (6 bulan) = **Rp 10.042.248.**

1. **Perhitungan Keuntungan sapi Simental.**

   Perhitungan Keuntungan rata-rata sapi Simental/ ekor dapat dihitung dengan Total Penambahan Cost – Biaya Operasional.

   Rata-rata pertambahan Berat Badan Sapi Simental/ hari adalah 1,5 Kg sehingga 1,5 Kg x 180 hari = 270 Kg.Harga Timbang sapi Simental Hidup/ Kg = Rp. 43.000 x 270 Kg = Rp. 11.610.000.

   Jadi Total Penambahan Cost sapi Simental/ ekor rata-rata = **Rp. 11.610.000.**

   Total Penambahan Cost – Biaya Operasional =

   Rp. 11.610.000 - Rp. 10.042.248

   = **Rp. 1.567.752,-.**

   Jadi Keuntungan rata-rata sapi Simental/ekor selama

1 periode (6 bulan) adalah ***Rp.1.567.752***.

2. **Perhitungan Keuntungan sapi Limousin.**

Perhitungan Keuntungan rata-rata sapi Limousin/ ekor dapat dihitung dengan Total Penambahan Cost – Biaya Operasional.Rata-rata Pertambahan Berat Badan Sapi Limousin/ hari adalah 2,1 Kg sehingga 2,1 Kg x 180 hari = 378 Kg.Harga Timbang sapi Limousin hidup/ Kg = Rp. 43.000 x 378 Kg = Rp. 16.254.000.Jadi Total Penambahan Cost sapi Limousin/ ekor rata-rata = **Rp. 16.254.000.**Total Penambahan Cost – Biaya Operasional =

Rp. 16.254.000 - Rp. 10.042.248

= Rp. 6.211.752,-.

Jadi Keuntungan rata-rata sapi Limousin/ ekor di Peternakan UD Putra Makmur selama 1 Periode (6 bulan) adalah***Rp. 6.211.752.***

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beternak sapi dengan jenis Limousin lebihmenguntungkan dibandingkan dengan beternak sapi Simental.

G. Perbandingan Kelayakan (Efisiensi) Usaha sapi potong Simental dan Limousin.

R/C Rasio merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya(Soekartawi, 1995).Yang tujuannya untuk mengetahui kelayakan usaha penggemukan sapi tersebut. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Sapi Simental**

Rata- rata berat badan per ekor untuk sapi Simental akhir 829 Kg, sehingga 1 ekor sapi Simental seharga 35.647.000 x 19 = 677.293.000 sehingga R/C adalah : **Rp.677.293.000 : Rp. 594.457.120= 1,13.**

Usaha dapat dikatakan layak untuk dikembangkan jika nilai R/C nya > 1, sedangkan usaha penggemukan sapi potong dengan jenis Simental di peternakan UD Putra Makmur sudah layak untuk dikembangkan, karena nilai R/C nya = 1,13.

2. **Sapi Limousin**

Rata- rata berat badan per ekor untuk sapi Limousin akhir 937 Kg. Jadi 1 ekor sapi Limousin seharga 40.291.000 x 19 = 765.529.000. sehingga R/C adalah :

Rp.765.529.000 :Rp. 594.457.120= 1,28.

Usaha dikatakan layak untuk dikembangkan jika nilai R/C nya > 1, sedangkan usaha penggemukan sapi potong dengan jenis Limousin di peternakan UD Putra Makmur sudah dapat dikatan layak untuk dikembangkan, karena nilai R/C nya = 1,28.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha penggemukan sapi potong dengan jenis Simental dan Limousin di peternakan sapi potong UD Putra Makmur sama-sama layak untuk dikembangkan karena nilai R/C nya > 1, akan tetapi Sapi jenis Limousin lebih layak daripada beternak sapi jenis Simental. Sapi Simental dan sapi Limousin merupakan jenis sapi potong yang unggul untuk diternakkan karena kemampuan menambah berat badannya yang relatif cepat(Darmawi, Darlim. 2011).

H. Perbandingan Break Event Point (BEP) usaha sapi potong Simental dan Limousin.

BEP digunakan untuk melihat hasil minimal yang harus di capai agar perusahan tidak laba dan tidak rugi(titik impas). Perbandingan BEP harga dan BEP hasil dapat dihitung dengan menggunakan Rumus BEP (Harga) dan BEP (Hasil), untuk sapi jenis Simental dan Limousin, yaitu:

1. Sapi Simental :

   BEP (Harga) $= \frac{594.457.120}{19}$

   = 31.287.216,8

   BEP (Hasil) $= \frac{594.457.120}{43.000}$

   =13.824,5

2. Sapi Limousin :

   BEP (Harga) $= \frac{594.457.120}{19}$

   = 31.287.216,8

   BEP (Hasil) $= \frac{594.457.120}{43.000}$

= 13.824,5.

I. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan:

1. Peternakan Penggemukan sapi potong perbandingan keuntungan selama 1 periode (6 bulan) untuk sapi jenis Simental/ ekor rata-rata adalah **Rp. 1.567.752** dan keuntungan

untuk sapi jenis Limousin rata-rata/ ekor adalah **Rp. 6.211.752.**

2. Beternak sapi dengan jenis Simental dan Limousin sama-sama layak untuk dikembangkan akan tetapi sapi jenis Limousin lebih layak daripada beternak sapi dengan jenis Simental, hal ini dapat di lihat dari perbandingan Kelayakan (Efisiensi), dari hasil penelitian yang dilakukan di Peternakan UD Putra Makmur, yang menunjukan hasil yaitu, untuk ternak sapi jenis Simental denganskala 19 ekor nilai R/C nya adalah 1,13 sedangkan untuk sapi JenisLimousin dengan skala 19 ekor nilai R/C nya adalah 1,28.

J. SARAN

Melihat kondisi Usaha penggemukan sapi potong di UD Putra Makmur yang terletak di Desa Tawang, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri yang mempunyai kemampuan cukup bagus dalam usaha penggemukan sapi potong, maka usaha peternakan ini dimungkinkan menjadi peternakan sapi potong yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan daging khususnya di daerah Kediri dan umumnya di Indonesia, yang jika di telusuri hingga saat ini kebutuhan akan daging sapi di Indonesia sangatlah kurang dan tidak mampu mencukupi setiap tahunnya, dan peternakan sapi potong ini mempunyai kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba, maka usaha ini dimungkinkan menjadi usaha pokok yang diharapkan mampu menopang kehidupan masyarakat dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama di Kabupaten Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman.A.A. 1963.*Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan Inggris-Indonesia.* Pradaya Paramita. Jakarta.

Ahmad, Santosi. 2012. *Seleksi dan Pemilihan Bibit Bakalan Pada Usaha Ternak Potong.* Peraturan Menteri Pertanian, nomor : 54/permentan/ot. 140/10/2006. Pedoman Pembibitan Sapi Potong Yang Baik(Good Breading Pratice). Jakarta.

Ainur, R.H. *Petunjuk Teknis Perkandangan Sapi Potong*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.Pasuruhan.

Akoso.B.T. 1996.*Hijauan Makanan Ternak Potong, Kerja dan Perah*. Yayasan Kanisius.Yogyakarta.

Anonimus. 2000. *Penggemukan Sapi Potong Dengan Menggunakan Probiotik, Starbio*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Padang. Marpoyan Riau. Badan Litbang Pertanian.

Bambang, I.C. 1992. The *Physiologis of Domestic Animal*.A Devision of Cornell.University Press Ithaca New York.

Blakely.J dan D.H. Bade. 1991. *Ilmu Peternakan Edisi Keempat Gadjah Mada*. University Press Yogyakarta.

Darmawi.Darlim. 2011. *Pendapatan Usaha Pemeliharaan Sapi*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Dirjen Peternakan. 2006. *Implementasi Program Menuju Swasembada Daging 2010, Strategi dan Kendala*. Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Vateriner.Puslibang Indonesia.

Galih Agung. 2012. *Pertambahan Berat Badan Sapi Limousin*. Universitas Muhamadiyah Malang

Himawati. 2006. *Analisis Resiko Financial Usaha Peternakan Ayam Pedaging Pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.* Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang

Kanisus, A.A. *Hijauan Makanan Ternak Potong, Kerja dan Perah.* Yogyakarta: Erlangga. 1983.

Kartadisastra, H.R. 1997. *Penyediaan dan Pengelolaan Pakan Ternak Ruminansia (Sapi, Kerbau, Domba, Kambing).*Yokyakarta.Kanisus.

Kartadisastra, Ruhayat. 2001. *Teknik Kesehatan Ternak*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Ken, Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Kumar, Ranjit. 1999. *Research Methodology*. London SAGE Publications.

Murtidjo.B.A, 2001.*Beternak Sapi Potong*. Kanikus.Yogyakarta.Myer.J.N. 1979.*Analisa Neraca dan Laba Rugi Azaz-Azaz dan Teknik*. Aksara Baru.Jakarta.

Ngadiyono. N. 2007. *Beternak Sapi*. PT Citra Aji Parama.Yogyakarta.

Rasyaf. M. 1996. *Beternak Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rustijarno, S. dan B. Sudaryanto. 2006. *Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Kecukupan Daging Sapi*.Prosiding.Seminar Nasional Universitas Diponegoro. Semarang.

Santosa. U. 2002. *Prospek Penggumukan Pedet*. Penebar Swadaya.

Septika.I.G. 1999.*Penyusunan Rencana Usaha Ternak*. Fakultas Peternakan Udayana. Denpasar.

Siregar.A.R., B Hariyanto, E Setiawan, dan A. Mulyadi. 1996. *Pedoman Usaha Sapi Bakalan Dalam Sistem Usaha*. Pusat Penelitian dan Penggembangan Pertanian. Bogor.

Siregar, S.B. 2007. *Penggemukan Sapi*. Penerbit Swadaya. Jakarta.

Sudono, A. 2003.*Beternak Sapi Perah Secara Intensif*. Penerbit Swadaya. Jakarta.

Sugeng, B. 1996.*Sapi Potong*. Penerbit Swadaya. Jakarta.

Sugeng YB. 2003. *Pembiakan Ternak Sapi*. Gramedia. Jakarta.

Sunarjono. 2000. *Prospek Berkebun Buah*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Suryana, B. 1996.*Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis Dengan Pola Kemitraan*. Jurnal Litbang Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan Selatan.

Susilorini. E. T. 2008. *Budi Daya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sutardi, T. 1990. *Landasan Ilmu Nutrein.* Departemen Ilmu Makanan Ternak. IPB Bogor.

Sutiyana, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi, 1995.*Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.

Talib.C. dan A.R. Siregar. 1999. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Pedet PO dan Crosbreadnya Dengan Bos Indicus Dan Bos Taurus Dalam Pemeliharaan Tradisional*. Pros Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner Bogor, 18 – 19 Oktober 1999.Puslitbang Peternakan Bogor Halaman.200 -207.

Widyaningrum. 2005. *Analisis Frotabilitas Penggemukan Sapi Potong*. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.

Zuklarnain. D. 1993. *Perencanaan dan Analisa Proyek Edisi Kedua*.Universitas Indonesia. Jakarta.